AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPACARA ADAT PANEN PADI – *MAPAG SRI* : STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI

Risma Ramadhan, Kiki Zakiah

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

risma.ramadhan22@gmail.com, kikizakiahdarmawan@gmail.com

ABSTRACT

Research intent *to describes in depth on Communication Activity in The Traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri Ujunggebang Village, Kecamatan Susukan, Cirebon Regency, as for the research problem is divided into several sub micro issues i.e.* ***Communicative Situation****,* ***Communicative Event****, and* ***Communicative Action*** *in the traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri.*

The research methods *used in this research is the qualitative method with design ethnographic of communication and the substantive theory of symbolic interaction. The subject of this research is Ujunggebang Village community who attended the traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri, consisting of 5 (five) informants obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques conducted through non-participant observation, in-depth interviews, documentation, fieldnotes, literature reviews, and internet searching. Techniques of data validity testing is done by increasing observational persistence, referential adequency, member checking, and group discussion.*

The result *show that* ***Communicative Situation*** *contained in the traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri is to maintain the spiritual and local culture.* ***Communicative Events*** *in this traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri is a gratitude form from the farmers to Allah SWT in welcoming rice harvest season through ritual that held every once a year and has become a tradition for Ujunggebang Village community, meanwhile the* ***Communicative Action*** *in the traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri is manifest act in verbal and nonverbal behaviors as a gratitude expression and maintaining the local culture of Ujunggebang Village itself.*

Research conclusions *show that communication activity in the traditional Rice Harvesting Ceremonies – Mapag Sri is a tradition of Ujunggebang Village community who works as farmers in welcoming the rice harvest season that has existed since Hindu – Budha. However, in the sequence there are symbols in verbal and nonverbal form which has meaning and a typical activity.*

The reaserchers suggest *the people of Cirebon Regency to continue to run and preserve this traditional ceremonies.*

Keyword : *Ethnography Communication, Communication Activity, Communicative Situation, Communicative Events, Communicative Action.*

ABSTRAK

Maksud penelitian untuk menguraikan secara mendalam mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, adapun fokus masalah peneliti dibagi ke dalam beberapa sub – sub masalah mikro yaitu **Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif**, dan **Tindakan Komunikatif** dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri.*

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain etnografi komunikasi dan teori subtantif interaksi simbolik. Subjek penelitian adalah Masyarakat Desa Ujunggebang yang mengikuti upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri*, terdiri dari 5 (lima) informan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, catatan lapangan, studi kepustakaan, dan *internet searching*. Teknik uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, **Situasi Komunikatif** yang terdapat dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* ini ialah mempertahankan spiritual, dan budaya lokal. **Peristiwa Komunikatif** dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* yaitu sebagai wujud rasa syukur petani kepada Alloh SWT dalam menyambut musim panen padi dalam bentuk ritual yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa Ujunggebang, sedangkan **Tindakan Komunikatif** dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* ialah tindakan yang mewujudkan perilaku secara verbal dan nonverbal sebagai ekspresi rasa syukur, mempertahankan budaya lokal dari desa Ujunggebang itu sendiri.

Simpulan Penelitian menunjukan, bahwa aktivitas komunikasi dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* merupakan tradisi masyarakat desa Ujunggebang yang berprofesi sebagai petani dalam menyambut datangnya musim panen padi yang sudah ada sejak Hindu – Budha. Akan tetapi dalam rangkaiannya terdapat simbol – simbol dalam bentu verbal dan nonverbal yang mempunyai makna dan merupakan aktivitas yang khas.

Saran dari peneliti, agar masyarakat Kabupaten Cirebon terus menjalankan dan melestarikan upacara adat ini.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, Tindakan Komunikatif.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara adat adalah bentuk komunikasi ritual yang dilakukan oleh masyarakat yang memegang tradisi upacara tersebut. Seperti halnya upacara panen padi – *Mapag Sri* yang menjadi tradisi bagi sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki area persawahan yang luas, khususnya di tanah Sunda dan Jawa yang dilaksanakan sejak zaman dahulu tepatnya pada zaman Hindu – Budha untuk menyambut musim panen padi. Upacara ini dipimpin oleh Juru Kunci yang terlibat. Dalam bahasa Jawa halus, *mapag* berarti menjemput, sedangkan *sri* dimaksudkan sebagai padi. Jadi maksud dari menjemput padi adalah panen. Upacara ini di dalamnya terdapat pula simbol – simbol dalam bentuk bahasa baik verbal maupun nonverbal sebagai alat komunikasi yang kemudian harus dibedah secara berkesinambungan sehingga dapat menciptakan suatu pola – pola kebudayaan.

Tradisi *Mapag Sri* diawali dengan melakukan suatu kegiatan terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan ziarah kubur dan memotong kerbau. Selanjutnya mengarak *"golek"* yang dijadikan sebagai simbol dalam upacara ini, *"golek"* merupakan simbol yang diaplikasikan menjadi pengantin laki – laki dan pengantin perempuan yang terbuat dari jerami kering, dan pengantin tersebut akan dinikahkan dalam upacara ini.

Upacara adat *Mapag Sri* biasa dilaksanakan oleh masyarakat di Pulau Jawa. Upacara ini sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan menjelang musim panen padi. Hampir setiap desa melaksanakan upacara ini.

Perayaan ucapan rasa syukur dan do'a tersebut biasa dilaksanakan antara bulan April sampai dengan Juni, dan untuk tahun ini dilaksanakan pada tanggal 06 – 07 April 2017, karena berkaitan dengan waktu panen atau bertepatan dengan musim panen. Upacara adat *Mapag Sri* Ucapan rasa syukur ini dilakukan sebagai simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas panen padi yang berlimpah ditahun ini, karena padi menjadi makanan pokok masyakarat Indonesia pada umunya, selain itu sebagai wujud permohonan berkah dan keselamatan, dan memohon keberhasilan agar panen padi terus berlimpah setiap tahunnya.

Salah satunya di desa Ujunggebang yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon yang secara geografis terletak dibagian Timur Provinsi Jawa Barat dan merupakan daerah sentra pertanian yang menjadi sektor produsen beras untuk masyarakat Cirebon. Kabupaten Cirebon, mayoritas masyarakatnya bermatapencaraian sebagai petani, dan mereka sebagai masyarakat

yang agrarian percaya bahwa ada beberapa upacara yang dilangsungkan dan dipercaya untuk dilaksanakan setiap tahunnya terkait dengan pertanian.

Upacara adat adalah suatu upacara yang dilakukan secara turun – temurun yang berlaku disuatu daerah, upacara adat dilakukan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat yang berada di daerah tersebut karena sudah menjadi tradisi dan dapat menjadi nilai – nilai yang baik dimata masyarakat, sehingga dalam hal ini jelas bahwa disetiap daerah memiliki upacara adat sendiri – sendiri.

Nilai – nilai dan norma – norma yang ada dapat mempengaruhi aktivitas komunikasi dalam upacara adat *Mapag Sri* yang terjalin di masyarakat, khusunya juru kunci, dewan adat dan aparat desa. Seperti dalam bukunya buku Engkus Kuswarno, Aktivitas Komunikasi menurut Hymes merupakan: "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa – peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan – tindakkan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula." (Kuswarno, 2008:42)

Upacara adat *Mapag Sri* juga merupakan budaya dari kabupaten Cirebon yang erat kaitannya dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu proses penghubung untuk berinteraksi. Manusia melakukan interaksi untuk memahami pengalaman yang ada, yaitu melalui makna – makna yang dihasilkan dari simbol – simbol yang dimengerti oleh kelompok mereka, dan simbol – simbol tersebut dalam bentuk bahasa. Sehingga dalam hal ini komunikasi yang dilakukan sangat penting, karena untuk dapat mengetahui suatu hal masing – masing antara satu dengan yang lainnya.

Budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi komunikasi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Karena itulah menjelaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi sedikit rumit. Sebaliknya pula, komunikasi membantu kita dalam mengkreasikan realitas budaya dari suatu komunitas.

Dalam konteks komunikasi antarbudaya, kita tidak bisa memvonis bahwa suatu kepercayaan itu salah dan benar. Bila kita ingin membangun suatu komunikasi yang memuaskan dan sukses maka kita harus menghargai kepercayaan dari lawan bicara kita yang sekalipun apa yang dipercayainya itu bertolak belakang dengan apa yang kita percayai.

Engkus Kuswarno dalam bukunya menggungkapkan bahwa: "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks soisokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17)

Penelitian etnografi komunikasi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi, etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi komunikasi belajar dari masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganggap bahwa upacara adat *Mapag Sri* yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki nilai, norma dan makna tersendiri bagi masyarakat desa Ujunggebang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melalukan penelitian dengan judul sebagai berikut, **"Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon)."**

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada latar belakang

masalah, peneliti mengambil rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro. Untuk itu, peneliti mengambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :**"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub – sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti bagi menjadi dua pertanyaan yaitu makro dan mikro, maka peneliti mendapati maskud dan tujuan dari penelitian sebagai ranah kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon."

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka peneliti menjabarkan tujuan yang terarah dari peneiltian ini. Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.
2. **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.
3. **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian selanjutnya, sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Etnografi Komunikasi khususnya dalam kebudayaan *Mapag Sri.*

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bisa memberikan suatu masukan atas referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru dan menambah wawasan dalam bidang

Ilmu Komunikasi yang juga dapat diaplikasikan pengetahuannya tersebut oleh peneliti dari hasil peneliti selama mengikuti perkuliahan kepada masyarakat. Selain itu juga peneliti mengaplikasikannya dalam metode penelitian yang digunakan yaitu Etnografi Komunikasi khususnya mengenai kebudayaan.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademi

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap dengan apa yang dilakukannya ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa pada umunya dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia terutama pada bidang komunikasi, karena kebudayaan sangat erat kaitannya dengan komunikasi, komunikasi merupakan salah satu penghubung untuk berinteraksi.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Peneliti berharap setelah adanya penelitian tentang bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, masyarakat dapat menambah wawasan, melestarikan kebudayaan Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* dan menjadi informasi bagi masyarakat yang belum tahu bagaimana Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

1) Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi : Pengertian Komunikasi, Unsur – unsur Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Proses Komunikasi.
2) Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi.
3) Tinjauan Tentang Upacara Adat.
4) Tinjauan Tentang Komunikasi Ritual.
5) Tinjauan Tentang Komunikasi Antarbudaya : Pengertian Komunikasi Antarbudaya, Unsur – unsur Komunikasi Antarbudaya, Fungsi Komunikasi Antarbudaya.
6) Tinjauan Komunikasi Verbal dan Nonverbal : Definisi Komunikasi Verbal, Definisi Komunikasi Nonverbal.
7) Tinjauan Tentang Nilai – nilai Budaya.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan studi etnografi komunikasi. Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penekanan kajian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Suatu penelitian kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya (Moleong, 2007:4).

Teknik penentuan informan dalama penelitaian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan informan. Dimana penelitian sampel purposive atau bertujuan, kadang – kadang disebut sebagai judgement sampling, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, mnentukan subjek atau orang –

orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (Moleong, 2011:25).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan studi lapangan seperti observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan studi pustaka yaitu studi literatur dan *internet searching.* Uji Kebasahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat. Kemudian teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pembahasan mengenai **Aktivitas komunikasi** dalam Upacara Panen Padi – *Mapag Sri* yang dalam pelaksanaanya menjadi suatu aktivitas khas yang tampak dalam setiap menyambut datangnya musim "rendeng" yaitu pelaksanaan panen padi yang pertama setiap tahunnya dan sudah dilaksanakan sejak zaman Hindu – Budha.

Aktivitas komunikasi menurut Hymes dalam buku etnografi komunikasi Engkus Kuswarno 2008, menyatakan :

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa – peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan – tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula." (Kuswarno, 2008:42)

Dimana dalam Aktivitas komunikasi dalam Upacara Panen Padi – *Mapag Sri* di dalamnya terdapat pula komponen – komponen yang oleh peneliti dijadikan mikro dalam penelitian, yaitu **Situasi Komunikatif** yang di dalamnya menjelaskan mengenai situasi yang terjadi dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri*, situasi komunikatif tersebut terbagi pada 3 (tiga) situasi yang terjadi yaitu situasi persiapan, situasi ketika pertunjukan atau saat acara berlangsung, dan situasi setelah acara berlangsung, selanjutnya **Peristiwa Komunikatif** dimana di dalamnya terdapat unit dasar untuk tujuan deskriptif yang terbagi dalam komponen – komponen di dalamnya, yaitu: *SPEAKING*, yang terdiri dari, *setting/scane, participants, ends, act sequence, keys, instrumentalitties, norms of interaction***,** dan *Genre.* Kemudian terakhir **Tindakan Komunikatif** yang di dalamnya menjelaskan mengenai fungsi interkasi tunggal berupa bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, dimana dalam tindakan secara verbal terdapat do'a yang disampaikan dalam bahasa jawa yang tujuannya agar padi yang ditanam bertambah dan tidak adanya hama padi yang menyebabkan padi menjadi tidak baik, dan ketika proses penanaman padi selalu sehat (baik) dan mulia, dan dalam tindakan nonverbal yaitu musik tradisional reog, arak – arakan, kostum, riasan, kemenyan, dan beras untuk saweran.

Ketiga komponen mikro yang sudah dijelaskan dan diuraikan diatas bahwa dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* di dalamnya terdapat keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan konsep komunikasi yang dipakai, yaitu komunikasi antarbudaya. Dimana komunikasi antarbudaya menurut Menurut Stewart L. Tubbs :

> "Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang – orang berbeda budaya (baik ras, etnik, atau perbedaan – perbedaan sosio-ekonomi)."

Disini maksud dari berbeda – beda budaya disini ialah budaya yang ada dan melekat di masyarakat tersebut dikomunikasikan oleh generasi yang lebih

senior atau dianggap lebih dahulu tahu, kepada generasi junior yang dianggap belum tahu mengenai upacara ini dan agar budaya yang sudah dilestarikan secara turun – temurun ini terus ada.

Kemudian dalam penelitian ini juga terdapat keterkaitan penelitian dengan teori intekasi simbolik yang digunakan oleh peneliti sebagai teori pendukung untuk membedah penelitian ini. Dimana interaksi simbolik menurut George Herbert Mead dalam buku Metodelogi Penelitian Kualitatif karya Deddy Mulyana :

> "Suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang mempunyai makna." (Deddy Mulyana, 2010)

Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* terdapat simbol – simbol dalam bentuk bahasa yang mempunyai makna, seperti simbol – simbol dalam bentuk bahasa verbal yang menghasilkan makna bagaimana pelaksana acara termasuk di dalamnya kuwu desa, juru kunci, dewan adat, panitia pelaksana acara dan tua – tua sesepuh desa menjunjung padi sebagai hasil kerja petani yang menggarap dan memanen padi, sekaligus ucapan rasa syukur kepada Alloh SWT atas panen yang berlimpah tahun ini, karena sebaik – baiknya padi adalah bahan pokok bagi kehidupan manusia.

Menurut Blummer dalam Buku Engkus Kuswarno yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi, Etnografi Komunikasi: Pengantar dan Contoh Penelitiannya :

> "Makna – makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung." (Engkus Kuswarno, 2008)

Selain itu makna dari pernikahan padi laki – laki dan padi perempuan dalam upacara ini adalah untuk mencari bibit – bibit padi yang unggul dan berkualaitas, karena seiring perkembangan zaman kualitas padi akan berubah – ubah, sehingga dengan mengawinkan padi ini dapat mencari bibit – bibit padi yang baik dengan cara adat atau dengan proses upacara adat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti harus mampu menyimpulkan hasil penelitian yang ada mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* Di Desa Ujunggebang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, adalah sebagai berikut :

1. **Situasi Komunikatif,** Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* merupakan upacara arak – arakan pengantin laki – laki (Sri Jaka Sadana dan Sri Jaka Bambang Segara) dan pengantin perempuan (Babu Sri Mangiyu dan Babu Sri Matuwuh) yang diringi oleh musik reog dan kreasi seni masyarakat desa. Upacara ini sebagai simbol rasa syukur masyarakat desa Ujunggebang dalam menyambut datangnya musim panen padi, serta memohon keberkahan, keselamatan, dan memohon keberhasilan agar panen padi terus berlimpah setiap tahunnya. Dalam ***situasi persiapan,*** Aparat desa yaitu kuwu desa, dewan adat dan juru kunci melakukan musyawarah dan membuat panitia pelaksana acara, setelah itu mereka melakukan musyawah untuk menentukan tanggal dan bulan Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* dengan hasil kesepakatan dengan tua – tua atau sesepuh desa. Musyawarah untuk persiapan memakan waktu selama 5 (lima) bulan, dan musyawarah dilakukan pada malam jumat setelah melakukan tahlilan tersebih dahulu yang berpusat di pelataran situs balong desa Ujunggebang. Dalam ***situasi ketika pertunjukan atau acara berlangsung,*** ziarah kubur, pemotongan hewan kerbau, proses lamaran dan pernikahan, arak – arakan keliling desa Ujunggebang sesuai dengan rute yang

sudah ditentukan, lalu diakhiri di rumah buyut. Selanjutnya ***situasi setelah upacara,*** dimana upacara ini dianggap dapat menimbulkan rasa aman, tentram, lega dan bangga, diberinya kemudahan atau tidak adanya hambatan dan dijauhkan dari hal – hal yang buruk.

2. **Peristiwa Komunikatif,** dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* terbagi atas beberapa komponen utuh dari *SPEAKING*, yaitu : ***Setting,*** tempat pelaksanaan upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* yaitu di rumah Buyut desa Ujunggebang, rumah kuwu, rumah juru kunci, dan kantor desa Ujunggebang. ***Participants,*** yang menjadi pastisipan dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* yaitu semua masyarakat desa Ujunggebang termasuk Kuwu desa, juru kunci, dewan adat, panitia pelaksana, masyarakat desa Ujunggebang sendiri, dan para tamu undangan. ***Ends,*** tujuan upacara ini dilaksanakan yaitu sebagai ucapan rasa syukur masyarakat kepada Alloh SWT atas panen padi yang melimpah setiap tahunnya, selain itu juga wujud permohonan berkah dan keselamatan, dan memohon keberhasilan agar panen padi terus berlimpah setiap tahunnya, terhindar dari penyakit dan hama padi yang dapat menggangu tanaman padi dan untuk melestarikan adat istiadat yang sudah menjadi budaya di desa Ujunggebang. ***Act Sequence,*** adapun isi pesan yang terkandung dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* ialah permohonan berkah dan keselamatan, dan memohon keberhasilan agar panen padi terus berlimpah. Serta untuk melestarikan kebudayaan dan tradisi adat istiadat yang sudah berkembang dan dilaksanakan secara turun – temurun sejak zaman Hindu – Budha. ***Keys***, adapun tahapan pada upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* diawali dengan Arak – arakan Pengantin Padi Laki – laki ke rumah Kuwu desa, dan Pengantin Padi Perempuan ke rumah Juru Kunci dari rumah Buyut kesenian, arak – arakan Pengantin Padi Laki – laki ke rumah Pengantin Perempuan, Proses lamaran dan pernikahan, Arak – arakan pengantin ke bales desa, arak – arakan pengantin keliling desa dan berakhir dirumah buyut, hiburan rakyat, dan malam hari pengantin dibawa ke balai desa. ***Insrumentalisties,*** bentuk pesan yang ingin disampaikan yaitu memohon keberkahan, keselamatan dan keberhasilan dalam setiap panen padi setiap tahunnya. ***Norm of interaction,*** pada upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* dikaitkan dengan situasi kekiniannya, maka sekarang ini telah menjadi upacara yang sangat ditunggu – tunggu oleh masyarakat terlebih sekarang sudah seperti pesta rakyat sebagai wujud eksistensi desa untuk mempertahankan kebudayaan bukan lagi upacara adat yang berwujud sakral, khidmat dan khusyu, hal tersebut juga akibat dari perkembangan zaman dan adanya arus globalisasi yang membuat upacara ini mengalami beberapa perubahan. Meski begitu nilai yang terkandung dalam upacara ini tidaklah hilang dan juga dalam upacara ini tidak terdapat aturan – aturan secara khusus. ***Genre,*** dalam upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* merupakan bagian sangat penting dilaksanakan mengingat untuk tetap bercocok tanam padi dan mempertahankan profesi petani yang menjadi penghasil padi yang nantinya padi tersebut menjadi makanan pokok masyarakat desa dan juga untuk melestarikan kebudayaan yang sudah menjadi adat istiadat agar tidak punah dan dapat diwariskan secara turun – temurun dari generasi ke generasi.
3. **Tindakan Komunikatif,** merupakan bentuk perintah, pernyataan,

permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan secara verbal yang ada bahwa dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* agar tetap menjalin kesatuan dan persatuan antar sesama masyarakat desa Ujunggebang baik dengan yang satu blok atau dengan yang berbeda blok agar tetap saling menjaga silaturrahmi satu dengan yang lainnya. Dalam upacara ini tidak ada do'a atau permohonan khusus, adapun do'a yang disampaikan hanyalah memohon keselamatan, keberkahan, kelancaran, terhindah dari penyakit dan hama padi selama penanaman padi hingga panen. Selain itu, perilaku nonverbal yaitu adanya musik reog yang dimainkan menjadi pengiring dalam acara arak – arakan pengantin yang dilakukan, kemudian kostum dan riasan yang digunakan oleh pengantin padi laki – laki dan pengantin padi perempuan, kemenyan dan beras yang dicampurkan dengan kunyit yang digunakan saat proses saweran.

Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* menjelaskan bahwa upacara ini adalah upacara khas masyarakat petani padi, khususnya di tanah Sunda dan Jawa dalam menyambut musim panen padi yang ada sejak zaman dahulu. Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* adalah merupakan upacara pernikahan antara padi laki – laki dengan padi perempuan yang nantinya akan diarak mengelilingi desa Arak – arakan tersebut dimeriahkan dengan kesenian tradisional reog dan juga hasil kreasi seni dari warga tiap blok desa yang ikut berpartisipasi. Dalam prakteknya Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* telah megalami pergeseran. Jika dulu upacara ini merupakan upacara yang sakral dan harus dilaksanakan secara khusyu dan kaku. Namun kini upacara ini sudah menjadi pesta rakyat yang sangat dinanti – nantikan oleh masyarakat setiap tahunnya. Upacara ini sebagai wujud rasa syukur masyarakat desa kepada Alloh SWT untuk menyambut datangnya musim panen padi setiap satu tahun sekali melalui upacara adat. Hingga kini upacara adat Panen Padi – *Mapag Sri* masih terus dilaksanakan guna untuk melestaraikan kebudayaan yang sudah ada secara turun – temurun ini dan di dalamnya terdapat pengukuhan budaya secara simbolik.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran – saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Saran untuk seluruh masyarakat Kabupaten Cirebon agar tetap melestarikan kebudayaan yang ada. Salah satunya dengan terus melaksanakan rangkaian Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* dalam setiap menyambut musim panen padi. Karena dengan cara begitu maka kelestarian budaya yang sudah ada dan melekat didalam masyarakat akan tetap terjaga dan kebudayaan ini dapat diturunkan dari generasi ke generasi.
2. Diharapkan makna dan esensi dari Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* ini ditingkatkan dan tidak mengurangi unsur sakral dari Upacara Adat Panen Padi – *Mapag Sri* itu sendiri.

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat Kabupaten Cirebon

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam

suatu penelitian yang diambil, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penilitian.

2. Studi etnografi komunikasi merupakan hal yang baru dalam penelitian ilmu komunikasi, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mencari dan membaca bahan referensi lain yang lebih banyak lagi, sertakan jurnal yang memang berhubungan dengan penelitian sebagai referensi sehingga dalam hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

6. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Burhan Bungin. 2003. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya.* Jakarta: Kencana

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung:
PT Remaja Rosdakarya

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: PT Rineka Cipta

_____. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakata.
PT Gramedia Pustaka Utama. Seri bunga rampai

Kuswarno, Engkus. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi, Etnografi Komunikasi: Pengantar dan Contoh Penelitiannya.* Bandung: Widya Padjadjaran

Liliweri, Alo. 2004. *Dasar – Dasar Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy dan Rahmat Jalaludin. 2004. *Komunikasi Antarbudaya.* Bandung. PT Remaja Rosakarya

_____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung:
PT Remaja Rosdakarya

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17.* Bandung: Alfabeta

B. Sumber Karya Ilmiah

Okiawan, Mauludin Dwiyanda. 2012. Pemolaan Komunikasi Dalam Upacara Adat *Mapag Sri* Di Masyarakat Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Indramayu (Studi Etnografi Komunikasi tentang pemolaan komunikasi dalam upacara adat Mapag Sri dimasyarakat Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Indramayu). Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Wulansari, Ratna. 2014. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung (Studi etnografi

Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung). Bandung. Universitas Komputer Indonesia.

Sofyan, Muhammad 2014. Aktivitas Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli, Bali (Studi Etnografi Komunikasi Upacara Pernikahan Hindu-Bali yang dilaksanakan di Desa Tegal Suci, Kabupaten Bangli, Bali). Bandung. Universitas Telkom.

C. Jurnal Ilmiah

Zakiah Kiki. 2008. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. 56:181-188

D. Penelusuran Data Online:

http://suwardilubis.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-konsep-nilai-dan-sistem.html Minggu, 26 Maret 2017. Pukul : 22.54 WIB